

## The Usage of Picture Story Book 一只大肥猫 to Practice the Reading Skill of Grade X Students of SMA Negeri 1 Turen

### Penggunaan Buku Cerita Bergambar 一只大肥猫 untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen

Maulidiyah Mayang Sari, Lilis Afifah\*, Lukluk Ul Muyassaroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: lilis.afifah.fs@um.ac.id

Paper received: 18-12-2021; revised: 8-1-2022; accepted: 14-1-2022

#### Abstract

There are two purposes of this research: firstly, describing the use of Chinese picture story books 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) to practice the students' reading skill of grade X of SMA Negeri 1 Turen, and secondly, describing the students' responses to the use of the determined picture story book. This research used qualitative descriptive approach, which its qualitative data were taken from 14 students and also the learning process, using supporting instruments, namely observation sheets and questionnaire sheets. The researcher herself acted as the main instrument of this research by carrying out the data collection and analysis activities. The gathered data were then analyzed qualitatively. Finally, the results showed that the learning process using the Chinese picture story book (yī zhǐ dà féi māo) as a medium for practicing the reading skills went well, although there were problems with the internet connection. According to the students' responses, it can be concluded that the Chinese picture story book (yī zhǐ dà féi māo) is not only able to attract their interest in practicing reading skill but also can make the Chinese learning more fun and less boring.

**Keywords:** usage, picture story books, reading skills

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) untuk melatih keterampilan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen dan mengetahui respons siswa terhadap penggunaan buku cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini merupakan data kualitatif yang diambil dari 14 orang siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pendukung yaitu lembar observasi dan lembar angket. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama penelitian ini dengan melakukan kegiatan pengumpulan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) sebagai media latihan membaca pada keterampilan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen berjalan baik, meskipun terdapat kendala dalam hal jaringan internet. Menurut siswa, buku cerita bergambar tersebut dapat menarik minat mereka dalam melatih keterampilan membaca dan pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

**Kata kunci:** penggunaan, buku cerita bergambar, keterampilan membaca

#### 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, bahasa berperan sangat penting dalam proses penyampaian materi kepada siswa di sekolah. Bahasa menjadi jembatan komunikasi utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk menguasai sebuah bahasa, siswa harus mempelajari keterampilan dasar berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Menurut Rahman dan Haryanto (2014), keterampilan

membaca merupakan keterampilan yang sangat penting karena pada setiap aspek kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca memiliki berbagai tujuan, sejalan dengan pendapat Sofyan (2015) tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan makna bacaan. Siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang terdapat di dalam bacaan. Selain itu Putri (2016) juga menyatakan, kesulitan membaca pada siswa umumnya adalah karena kurangnya pemahaman terhadap huruf yang ada di dalam teks bacaan bahasa Mandarin. Akibatnya, siswa tidak bisa memahami isi dan maksud dari bacaan tersebut.

Haryanti (2011) berpendapat, kendala dalam pembelajaran bahasa Mandarin SMA pada umumnya adalah siswa sama sekali tidak memahami dasar-dasar pengetahuan bahasa Mandarin, bahkan siswa tidak mampu membaca *Hanyu Pinyin* seperti yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Dasar. Siswa sama sekali tidak memahami materi yang dipelajari selama menerima pendidikan bahasa Mandarin. Tidak tercapainya standar pembelajaran yang diharapkan pada sekolah salah satunya karena proses pembelajaran yang monoton, yaitu tidak adanya media pembelajaran maupun kurangnya kreativitas guru di sekolah baik pada jenjang SMP maupun SMA (Susilo, 2015). Buku pelajaran bahasa Mandarin umumnya hanya berisi daftar kosakata dan teks yang ada di dalamnya minim sekali memuat gambar ilustrasi. Dari permasalahan tersebut guru harus mencari solusi lain agar siswa mampu membaca dan memahami kalimat dalam bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa, antara lain dalam memahami sebuah teks. Nurchasanah (2015) menyebutkan bahwa membaca adalah sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan mendalam tentang teks yang dibaca. Senada dengan pendapat tersebut, Artu (2014) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Kegiatan ini melibatkan dua keterampilan dasar membaca yaitu keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Dalam membaca pemahaman keterampilan visual berfungsi untuk memvisualisasikan lambang-lambang tulisan dalam teks, sedangkan keterampilan kognitif berfungsi untuk menggali informasi dan memaknai pesan yang ada di dalam teks (Abidin, 2012).

Untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dibutuhkan suatu media yang dapat membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Diungkapkan oleh Budiarti dan Haryanto (2016), jika siswa tertarik maka mereka akan lebih fokus dalam belajar. Dengan media pembelajaran pula, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih lancar, kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif dan efisien, seiring dengan cita-cita meningkatkan mutu pendidikan (Tafonao, 2018). Lebih lanjut, Ulya (2017) menyebutkan, media pembelajaran memiliki manfaat seperti: 1) menjadikan pembelajaran lebih bervariasi; 2) menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa; 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 4) mempengaruhi daya abstraksi; serta 5) mengenalkan, memperbaiki, meningkatkan pemahaman konsep dan prinsip yang dimiliki oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media buku cerita bergambar. Menurut Ngura, Go, dan Rewo (2020), buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang memiliki suatu cerita dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dan dilengkapi dengan gambar yang termasuk kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta. Sejalan dengan pendapat di atas, Miranda (2018) mengatakan bahwa buku cerita bergambar adalah

sebuah cerita berbentuk buku yang memuat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Tema dalam cerita bergambar juga sering berkaitan dengan pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwakilan tokoh utama (Adipta, Maryaeni, & Hasanah, 2016). Gambar dalam buku cerita sendiri diyakini dapat membuat siswa memahami isi lebih mendalam karena melalui gambar siswa akan menghubungkan bacaan dengan ilustrasi yang disajikan (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Dari segi bahasa, Hu (2015) menyebutkan bahasa dalam buku cerita bergambar lebih ringkas, teks yang ada sebagian besar merupakan pelengkap gambar yang ditulis secara akurat dan jelas. Bagi pembelajaran bahasa asing, buku cerita bergambar dapat memudahkan siswa untuk mempelajari kosakata baru dengan melihat gambar ilustrasi yang ada di dalam buku karena sebagian besar kosakata yang muncul dalam cerita bergambar adalah hal-hal, fenomena, tindakan atau keadaan yang terlihat dan dapat dipahami (Lin, 2015). Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa seperti yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), Rohma (2021), dan Lyna dan Charissa (2019).



**Gambar 1. Cover Buku Cerita Bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*)**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, diketahui bahwa guru mata pelajaran tersebut menjelaskan kesulitan siswa bisa jadi karena kurangnya latihan membaca yang diberikan. Dari keterangan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin, siswa jarang berlatih membaca teks bahasa Mandarin sehingga siswa tidak bisa membaca teks bahasa Mandarin dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, siswa hanya diberikan materi seputar kosakata dan tata bahasa dalam bahasa Mandarin. Paparan di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) untuk melatih keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen. Penggunaan media buku cerita berbahasa Mandarin diharapkan mampu untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca tulisan *hanzi* bahasa Mandarin dengan bantuan ilustrasi yang ada di dalam buku cerita. Buku yang dipakai oleh peneliti merupakan buku yang diterbitkan oleh Pelangi Sdn. Bhd pada tahun 2017 dari Malaysia yang berisi kosakata dan kalimat yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Buku ini memiliki 16 halaman dan hanya memuat satu cerita pendek dengan ilustrasi gambar menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) dalam melatih keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen.

## 2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*) dalam melatih keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen. Sumber data yang digunakan untuk angket adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen dengan jumlah 14 orang, sementara sumber data untuk observasi adalah keseluruhan proses pembelajaran saat penggunaan buku cerita bergambar berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif secara kualitatif. Data hasil dari lembar observasi dan angket selanjutnya dideskripsikan pada hasil dan pembahasan. Pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi Zoom.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan lembar angket. Peneliti merancang lembar observasi secara sistematis berdasarkan pedoman pengamatan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengisi lembar observasi “ya” dan “tidak” sesuai dengan situasi yang terjadi. Siswa juga menentukan tingkat persetujuan mereka seperti SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan KS (Kurang Setuju) terhadap suatu pertanyaan dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia pada lembar angket *Google form*. Data yang dianalisis pada lembar angket bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik untuk membandingkan derajat suatu informasi yang diperoleh dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan lembar angket yang telah disebar (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh satu rekan mahasiswa dan guru bahasa Mandarin SMAN 1 Turen yang bertindak sebagai *observer* atau pengamat. Penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran KD 3.4 yang berisi deskripsi sebutan, sifat/kondisi, jumlah orang, benda, binatang dan bangunan publik serta informasi terkait dengan kondisi di sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari dan beberapa kosakata HSK 1. Namun peneliti hanya menyampaikan materi kosakata hewan, HSK 1 dan kosakata baru yang ada di dalam buku serta tata bahasa penyebutan binatang dalam bahasa Mandarin yang sesuai dengan isi buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*) bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku ini dalam melatih keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen. Isi buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*) adalah cerita mengenai seekor kucing gemuk yang suka makan sehingga badannya menjadi gemuk, karena badannya semakin menggemuk maka setiap hari kucing tersebut hanya bisa tidur. Setelah itu kucing tersebut pergi ke dokter dan diberi obat, selanjutnya kucing itu memutuskan untuk diet dan semakin lincah. Buku tersebut telah sesuai dengan materi silabus KD 3.4 kelas X mata pelajaran bahasa Mandarin. Agar memudahkan siswa menggunakan buku cerita bergambar

bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo), peneliti menjadikan buku ini menjadi soft file pdf dengan cara men-scan buku tersebut dan dibagikan kepada siswa. Pengambilan data dan proses pembelajaran ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dan terbagi menjadi tiga tahapan pembelajaran.

Pada tahapan awal proses pembelajaran, peneliti memberikan salam dan memperkenalkan diri kepada siswa. Seluruh siswa menjawab salam dengan baik. Peneliti memeriksa kehadiran seluruh siswa, dari 30 siswa hanya ada 14 siswa yang mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa yang lain izin latihan mempersiapkan acara bulan bahasa. Sebelum masuk kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Tahapan kedua, peneliti membacakan kosakata binatang/hewan dan tata bahasa penyebutan binatang/hewan dalam bahasa Mandarin dengan baik dan benar. Selanjutnya, siswa diminta untuk menirukan peneliti saat membaca kosakata secara bersama-sama. Latihan pengulangan dengan cara guru mengucapkan kata lalu siswa mengulangi ucapan guru tersebut berulang kali bertujuan agar siswa dapat menghafal pola kata atau kalimat dalam bahasa (Sari & Lestari, 2019). Peneliti menjelaskan tata bahasa penyebutan binatang/hewan dalam bahasa Mandarin. Lalu siswa diminta untuk membaca kosakata tersebut dengan mandiri. Siswa dapat membaca kosakata secara mandiri walaupun ada kesalahan dalam pengucapan nada 声调 (shēngdiào), meskipun demikian masih ada siswa yang tidak ikut aktif dalam kegiatan membaca. Setelah membaca kosakata tersebut, peneliti menanyakan kepada siswa arti kosakata dalam bahasa Indonesia yang telah dibaca bersama-sama. Seluruh siswa dapat menjawab arti kosakata dengan baik dan benar. Peneliti juga meminta siswa untuk membuat contoh kalimat dari tata bahasa penyebutan binatang/hewan yang telah dijelaskan oleh guru. Hanya sebagian siswa yang dapat membuat kalimat penyebutan binatang/hewan dengan baik dan benar.

Pada layar presentasi selanjutnya, peneliti menyiapkan 8 gambar pertanyaan terkait kosakata yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa. Penggunaan media gambar dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Khorri & Astuty, 2017). Peneliti meminta siswa secara acak (sukarela) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebagian siswa dapat menjawabnya dengan benar, sementara ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawabnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pertanyaan terkait tata bahasa penyebutan binatang/hewan dalam bahasa Mandarin dan meminta siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Beberapa siswa terlihat antusias dan dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai contoh kalimat dengan baik dan benar. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membuka buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) yang telah dibagikan kepada siswa.

Kemudian peneliti membacakan isi cerita yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti peneliti membaca isi buku yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti lalu meminta siswa untuk membaca isi buku tersebut bersama-sama. Seluruh siswa lancar saat membaca isi buku cerita ini. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengidentifikasi arti dari isi buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo). Beberapa siswa dapat mengartikan isi buku ini dengan baik dan benar, sementara siswa yang lain ada yang tidak dapat mengartikan isi buku tersebut. Pada akhir pembelajaran, peneliti tidak sempat menanyakan pemahaman materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran kepada siswa karena waktu belajar telah habis. Proses pembelajaran juga

mengalami kendala berupa jaringan internet yang tiba-tiba terputus, sehingga peneliti membagikan ulang link ruang Zoom agar siswa dapat tetap mengikuti pembelajaran.

### 3.1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi

Data pada penelitian ini meliputi data lembar observasi dan lembar angket. Hasil dari observasi dapat dilihat melalui tabel yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa menjawab salam dari peneliti.	01	02	01: peneliti memberi salam dengan baik. 02: siswa menjawab salam dengan baik.
2.	Peneliti memperkenalkan diri memeriksa kehadiran siswa.	01	02	01: aspek yang diamati dalam kegiatan ini berlangsung lancar. 02: peneliti memperkenalkan diri dengan baik dan seluruh siswa menjawab asben semua.
3.	Peneliti memperkenalkan buku cerita bergambar.		01 02	01: peneliti tidak melakukan ini dan karena langsung ke materi. 02: peneliti tidak memperkenalkan media buku cerita bergambar.
4.	Peneliti menjelaskan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media latihan membaca bahasa Mandarin.	02	01	01: peneliti tidak melakukan ini, sehingga pengamat (di awal) kurang jelas dalam memahami inti materi pada penelitian ini. 02: peneliti menjelaskan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media latihan membaca pada kegiatan inti, bukan awal kegiatan.
5.	Siswa antusias ketika peneliti menjelaskan penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin.		01 02	01: peneliti tidak melakukan ini sehingga tidak bisa dijelaskan antusias siswa dalam kegiatan ini. 02: siswa tampak biasa saja.
6.	Siswa bersemangat dalam mempelajari materi kosakata dan tata bahasa penyebutan binatang/hewan.	01	02	01: peneliti mengajarkan beberapa kosakata dengan menarik, sehingga siswa bersemangat. 02: penjelasan dari peneliti ringkas disertai gambar menarik, sehingga siswa bersemangat mempelajari materi.
7.	Siswa bersemangat menggunakan buku cerita bergambar bahasa Mandarin.	01	02	01: ketika materi diarahkan ke buku cerita bergambar, siswa bersemangat penuh. 02: siswa sangat bersemangat ketika peneliti meminta membuka buku cerita bergambar.
8.	Kondisi kelas selama siswa menggunakan buku cerita bergambar bahasa Mandarin terkendali.	01	02	01: siswa sangat menyimak dengan baik bagaimana peneliti membacakan teks dalam buku cerita. 02: seluruh siswa menyimak dengan baik saat peneliti menggunakan buku cerita bergambar.
	Siswa merasa jenuh menggunakan buku cerita bergambar bahasa Mandarin.		01 02	01: siswa sangat bersemangat dan tidak ada yang merasa jenuh. 02: siswa bersemangat semua.
9.	Siswa merasa kesulitan ketika kegiatan membaca berlangsung.	01	02	01: karena penjelasan materi sangat singkat dan belum menguasai kosakata yang dipelajari pada kegiatan tersebut. 02: ada beberapa kalimat yang sulit dibaca oleh siswa karena dalam kalimat tersebut ada kosakata yang baru dipelajari.
10.	Siswa merasa kesulitan ketika kegiatan membaca berlangsung.	01	02	01: karena penjelasan materi sangat singkat dan belum menguasai kosakata yang dipelajari pada kegiatan tersebut. 02: ada beberapa kalimat yang sulit dibaca oleh siswa karena dalam kalimat tersebut ada kosakata yang baru dipelajari.
11.	Siswa fokus saat kegiatan membaca berlangsung.	01	02	01: siswa penuh semangat dalam belajar pada buku cerita. 02: siswa fokus dan menyimak saat kegiatan berlangsung.
12.	Siswa lancar membaca isi buku cerita bergambar bahasa Mandarin.	01	02	01: peneliti mengajarkan cara membaca, sehingga siswa membaca dengan baik. 02: karena peneliti mengajarkan cara membaca terlebih dahulu, sehingga siswa dapat membaca dengan baik.
13.	Siswa memahami semua materi dengan menggunakan buku cerita bergambar.		01 02	01: karena waktu yang tidak banyak maka tidak mudah untuk langsung memahami keseluruhan materi. 02: waktunya terbatas jadi tidak semua siswa memahami materi.

Keterangan: 01 (Observer 1) 02 (Observer 2)

Dari data hasil observasi di atas, pada awal pembelajaran *observer* 1 dan 2 menilai bahwa siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru dengan baik. Lalu, *observer* 1 dan 2 juga menyatakan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa serta mengecek kehadiran siswa satu persatu. *Observer* 1 dan 2 mengamati bahwa peneliti tidak memperkenalkan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) kepada siswa. Dari catatan yang diperoleh diketahui bahwa *observer* 1 menjawab “tidak” karena peneliti di awal pembelajaran tidak menjelaskan bahan ajar yang akan digunakan. Di sisi lain, *observer* 2 menjawab “ya” karena peneliti menjelaskan penggunaan buku cerita tersebut bukan saat kegiatan awal pembelajaran, melainkan pada saat kegiatan ini pembelajaran. Selanjutnya, *observer* 1 menyatakan bahwa siswa tidak terlihat antusias ketika diperkenalkan buku tersebut, sedangkan *observer* 2 menjawab siswa tampak biasa saja.

Pada kegiatan inti pembelajaran, *observer* 1 dan 2 mengamati bahwa siswa bersemangat mempelajari materi dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa mampu menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga mampu membaca kosakata secara mandiri, walaupun ada beberapa kesalahan dalam pelafalan nada atau 声调 (*shēngdiào*). Pelafalan dalam bahasa Mandarin memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan mempelajari bahasa Mandarin (Hermawan & Leonardo, 2017). Ketika guru memberikan pertanyaan berupa gambar yang terkait materi kepada siswa, beberapa siswa dapat menjawab dengan benar. Mereka juga dapat membuat contoh kalimat tata bahasa penyebutan binatang/hewan dalam bahasa Mandarin. Siswa bersemangat dan tidak jenuh ketika menggunakan buku cerita tersebut selama pembelajaran. Kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung terkendali dan kondusif karena seluruh siswa fokus dan menyimak dengan baik ketika peneliti menggunakan dan membacakan teks yang ada di buku cerita. Meskipun seluruh siswa fokus dan menyimak dengan baik, siswa tetap kesulitan ketika kegiatan membaca berlangsung sebab ada beberapa kalimat dan kosakata yang sulit dibaca siswa. Hal ini terjadi karena penjelasan materi yang dirasa terlalu singkat dan mereka belum menguasai kosakata yang dipelajari saat pembelajaran tersebut. Sementara itu, peneliti mengajarkan cara membaca terlebih dahulu sehingga siswa lancar membaca isi buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*).

Pada kegiatan penutup, *observer* 1 menyatakan siswa belum bisa memahami semua materi dengan menggunakan buku cerita ini. Terbatasnya waktu pembelajaran membuat siswa tidak mudah untuk memahami semua materi yang telah diberikan oleh guru. Terutama ketika membaca isi buku cerita tersebut, siswa kesulitan membaca beberapa teks yang baru dipelajari saat itu. Sebaliknya *observer* 2 menjawab hal yang berbeda, yaitu bahwa siswa dapat memahami materi yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kegiatan penutup, ketika guru meminta siswa untuk membaca dan mengartikan teks di dalam buku cerita tersebut, siswa dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga mengalami kendala jaringan karena kegiatan penelitian dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom, sehingga kegiatan terhenti sejenak dan berlangsung kurang lancar. Tidak ada refleksi dan kesimpulan pada saat kegiatan penutup karena waktunya yang tidak mencukupi.

Dari hasil pengamatan *observer* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penelitian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) dengan baik, siswa dapat membaca

kosakata dan isi buku cerita ini dengan baik, walaupun masih ada kesalahan dalam pengucapan nada atau 声调 (*shēngdiào*). Meskipun demikian, buku cerita tersebut dapat menarik dan membantu siswa melatih keterampilan membaca teks bahasa Mandarin. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca dan mengartikan teks dalam buku cerita bergambar bahasa Mandarin secara baik dan benar dengan bantuan ilustrasi yang disajikan di dalam buku. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikuti dan menyimak pembelajaran dengan baik. Siswa juga turut aktif selama kegiatan pembelajaran dan bisa membaca secara mandiri baik kosakata maupun isi buku cerita yang diberikan oleh guru.

### 3.2. Rekapitulasi Respons Siswa Terhadap Penggunaan Buku Cerita Bergambar Bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*)

Selain lembar observasi, dalam kegiatan penelitian ini peneliti juga menggunakan lembar angket untuk mengetahui respons penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*) yang telah diisi oleh siswa melalui *Google form*. Hasil angket tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Angket Siswa**

No	Pernyataan	Indikator Respons			
		SS	S	TS	KS
1	Buku cerita bergambar memudahkan saya dalam melatih keterampilan membaca bahasa Mandarin.	6	7		1
2	Buku cerita bergambar dapat melatih saya memahami makna kosakata binatang/hewan dalam bahasa Mandarin.	5	9		
3	Buku cerita bergambar dapat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Mandarin.	3	11		
4	Buku cerita bergambar menarik minat saya melatih keterampilan membaca dalam bahasa Mandarin.	5	8		1
5	Saya merasa dengan adanya buku cerita bergambar, belajar membaca dalam bahasa Mandarin menjadi lebih menyenangkan.	7	6		1
6	Buku cerita bergambar efektif dalam melatih keterampilan membaca.	4	9	1	
7	Menurut saya buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif untuk latihan membaca dalam bahasa Mandarin	7	7		
8	Buku cerita bergambar sangat membosankan dan tidak berpengaruh pada pemahaman materi		11	3	
9	Buku cerita bergambar adalah media yang baru bagi saya dalam belajar bahasa Mandarin	3	11		

Dalam tabel di atas, disajikan 9 pertanyaan terkait penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhǐ dà féi māo*). Masing-masing pertanyaan dilengkapi dengan empat jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), dan KS (Kurang Setuju). Siswa dapat memilih jawaban berdasarkan pendapat mereka sendiri mengenai penggunaan

buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo). Data hasil angket menunjukkan sebanyak dua puluh siswa berpartisipasi dalam pengisian angket, sedangkan siswa lainnya tidak mengisi karena tidak mengikuti pembelajaran.

Pada pernyataan pertama, sembilan siswa menyatakan SS (Sangat Setuju), sembilan siswa menyatakan S (Setuju), dan satu siswa menyatakan KS (Kurang Setuju) bahwa buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) memudahkan siswa dalam melatih keterampilan membaca. Pernyataan kedua menyatakan bahwa buku cerita tersebut dapat melatih siswa memahami makna kosakata binatang/hewan dalam bahasa Mandarin. Lima siswa menjawab SS (Sangat Setuju) dan sembilan siswa menyatakan S (Setuju) pada pernyataan tersebut. Pada pernyataan ketiga, tiga siswa memilih SS (Sangat Setuju) dan sebelas siswa menjawab S (Setuju) bahwa buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Mandarin. Selanjutnya, pada pernyataan keempat yang menyatakan bahwa buku cerita ini menarik minat siswa melatih keterampilan membaca dalam bahasa Mandarin, lima siswa berpendapat SS (Sangat Setuju), delapan siswa menjawab S (Setuju), dan satu siswa menyatakan KS (Kurang Setuju) dengan pernyataan tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Farenda (2018) yang mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar dapat merangsang dan menarik siswa untuk membaca serta membantu siswa memahami isi buku cerita melalui ilustrasi. Pada pernyataan kelima, tujuh siswa memilih SS (Sangat Setuju), enam siswa menjawab S (Setuju), dan satu siswa mengatakan KS (Kurang Setuju) bahwa siswa merasa belajar bahasa Mandarin menjadi lebih menyenangkan dengan adanya buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo).

Terhadap pernyataan keenam yang menyatakan buku cerita tersebut efektif dalam melatih keterampilan membaca, empat siswa memilih SS (Sangat Setuju), sembilan siswa menyatakan S (Setuju), dan satu siswa berpendapat KS (Kurang Setuju). Pada pernyataan ketujuh, tujuh siswa menjawab SS (Sangat Setuju) dan tujuh siswa menyatakan S (Setuju) bahwa buku cerita ini menjadi alternatif untuk latihan membaca dalam bahasa Mandarin. Berikutnya pada pernyataan kedelapan, terdapat ungkapan bahwa buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) sangat membosankan dan tidak berpengaruh pada pemahaman materi. Terhadap pernyataan tersebut, sebelas siswa memilih TS (Tidak Setuju) dan tiga siswa menjawab KS (Kurang Setuju). Pendapat ini ditegaskan kembali oleh siswa pada kolom komentar. Mereka mengungkapkan bahwa buku cerita ini justru membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pada pernyataan kesembilan, tiga siswa berpendapat SS (Sangat Setuju) dan sebelas siswa menyatakan S (Setuju) bahwa buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) adalah media yang baru bagi siswa dalam belajar bahasa Mandarin.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (yī zhǐ dà féi māo) sebagai media latihan membaca pada keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Turen berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala dalam hal jaringan internet. Untuk membantu siswa yang keluar dari ruang pembelajaran *online*, peneliti telah memberikan solusi dengan membagikan ulang tautan Zoom supaya siswa tetap bisa bergabung dalam pembelajaran.

Menurut siswa, buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) dapat menarik minat mereka dalam melatih keterampilan membaca dan pembelajaran bahasa Mandarin dengan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan diketahui bahwa penggunaan buku cerita bergambar bahasa Mandarin 一只大肥猫 (*yī zhī dà féi māo*) dapat melatih keterampilan membaca siswa, selanjutnya dapat disarankan supaya guru menggunakan buku tersebut untuk keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti keterampilan berbicara dan menulis.

## Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 1(5), 989–992. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337>
- Artu, N. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang melalui penerapan strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 105–113. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2843>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242. doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Farenda, M. F. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (Undergraduate thesis, Universitas Jambi). Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/4623>
- Sofyan, M. H. A. (2015). Meningkatkan motivasi membaca. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(2). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/115>
- Haryanti, S. (2011). Penerapan sistem pembelajaran bahasa Mandarin di beberapa sekolah di Indonesia. *Lingua Cultura*, 5(2), 136–143. doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v5i2.384>
- Hermawan, B., & Leonardo, O. P. (2017). Keefektifitasan penggunaan media mobile learning dalam meningkatkan pelafalan Hanyu Pinyin bahasa Mandarin. *Paramasastra*, 4(2), 308–322. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1537/1052>
- Hu, D. M. (2015). Qiǎn xī yòu'ér túhuà gùshì shū de yuèdú yǔ yǔyán nénglì de fā zhǎn (A brief analysis of the development of children's reading and language skills in picture story books). *Ài xuéshù* Retrieved from <https://www.ixueshu.com/document/16c147a8ae4f4038e5c4564d831e3be2318947a18e7f9386.html>
- Khori, A., & Astuty, A. W. (2017). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pengajaran kosakata bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Basis*, 1(1), 41–53. Retrieved from <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/BASIS/article/view/96>
- Lin, X. Z. (2015). Túhuà gùshì yǔ xuéqián értóng yǔyán de fā zhǎn (Picture stories and language development in preschool children). *Ài xuéshù* Retrieved from <https://www.ixueshu.com/document/af5a20653d8fe20f1c2fe8cec18f34c5318947a18e7f9386.html>
- Lyna & Charissa. (2019). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca bahasa mandarin murid SD kelas 1 W.R. Supratman 2 Medan. *Journal of Language, Literature, and Teaching*, 1(1), 56– 63. Retrieved from <http://jllte.stbapia.ac.id/index.php/jurnal/article/view/5>
- Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18–30. doi: <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>

- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. doi: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nurchasanah. (2015). *Membaca teks ilmiah dan nonilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, H. M. A. (2016). Efektifitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca tentang kehidupan sehari-hari pada siswa kelas XI SMA (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Surabaya). Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/29672/>
- Putri, M. P. W. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa semester VI angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam memahami teks membaca ( 鯨鱗) pada xin hanyu shuiping kaoshi ( 閱簪≤7堦箴) level IV (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang). Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/29512/1/2404412014.PDF>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137, doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Rohma, S. (2021). Pengembangan buku elektronik (e-book) cerita bergambar untuk pembelajaran bahasa Jerman kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. *Journal DaFina*, 5(1), 36–43. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/18054>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 443–453. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (13 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. J. (2015). Analisis kualitas media pembelajaran insektarium dan herbarium untuk mata pelajaran Biologi Sekolah Menengah. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 10–15. doi: <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4141>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Ulya, H. (2017). Permainan tradisional sebagai media dalam pembelajaran Matematika. *Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro 2017*, 371–376. Retrieved from <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/967b29a8033b7621321b15c78166e74a.pdf>